

**KEMAMPUAN MUSIKALITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR
KANAAN GLOBAL SCHOOL DI KOTA JAKARTA**

Monica¹, Resa Respati², Akhmad Nugraha³

PGSD-Kamda Tasikmalaya-Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : monicaichut@upi.edu¹, respati@upi.edu², akhmadnugraha@upi.edu³

Abstrak

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan sendiri merupakan kemampuan kognitif yang tidak terpisahkan dari aktivitas pikiran manusia, salah satu hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah kecerdasan yang dimilikinya. Howard gardner mengemukakan manusia mempunyai sembilan kecerdasan, pada penelitian ini akan membahas tentang kecerdasan musikal. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan musikalitas merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada diri anak dan sudah ada sejak manusia dilahirkan. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat tes musikal dengan empat indikator seperti menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan musikalitas siswa terkategori cukup musikal (CM) sebanyak 44 siswa (31%), tingkat kemampuan musikalitas siswa terkategori musikal (M) sebanyak 74 siswa (53%) dan tingkat kemampuan musikalitas terkategori sangat musikal (SM) sebanyak 22 siswa (16%). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta terkategori Musikal dengan perolehan jumlah sebanyak 74 siswa (53%) dari 140 siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: Kecerdasan, Musikalitas, Pendidikan seni musik, Pembelajaran.

Abstract

One of the goals of education is to educate the nation's life. Intelligence itself is a cognitive ability that is inseparable from the activities of the human mind, one of the things that distinguishes humans from other living things is their intelligence. Howard gardner suggests that humans have nine intelligences, in this study will discuss musical intelligence. This research is important because musical ability is an innate ability inherent in children and has existed since humans were born. This study uses a descriptive survey method with a quantitative approach. This study uses a musical test instrument with four indicators such as imitating the tone, imitating the rhythm, imitating the melody and responding to the rhythm. the results of this study showthat the level of musical ability of students is categorized as musical enough (CM) as many as 44 students (31%), the level of musical ability of students is categorized as musical (M) as many as 74 students (53%) and the level

of musical ability is categorized as very musical (SM) as many as 22 students (16 %). Thus, we can conclude that the majority of Kanaan Global School elementary school students in Jakarta City are categorized as Musical with a total of 74 students (53%) out of 140 students in total.

Keywords: *Intelligence, Musicality, Music Education, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi serta perilaku setiap individu untuk meningkatkan taraf kualitas pada dirinya. Menurut John Dewey (dalam Maulana, 2021, hlm.7) mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan hal yang lumrah, dalam teori pendidikan menyatakan bahwa pembentukan watak (karakter) merupakan tujuan utama pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe & Ahiruddin, 2017, hlm.5) dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu disiplin ilmu yang dimuat dalam kurikulum tingkat sekolah dasar yaitu pendidikan seni musik. Proses pendidikan seni di sekolah dasar diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi, dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Pendidikan seni musik merupakan sarana pendidikan yang tepat dalam mengembangkan kreativitas, memberikan kemampuan mengekspresikan dan kemampuan dalam mengapresiasi seni secara aktif dan kreatif. Selain itu, Pendidikan seni musik diberikan karena memiliki manfaat serta kebermaknaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada peserta didik. Respati (2015, hlm. 112) Manfaat pendidikan seni musik untuk anak adalah membentuk manusia melalui seni. Perilaku dapat terbentuk kearah lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik melalui pendidikan seni musik”.

Dalam memaksimalkan pembelajaran seni musik di sekolah dasar tidak cukup hanya sekedar pengetahuan saja tetapi juga memerlukan keterampilan atau praktik untuk menyelaraskan antara kognitif dan psikomotorik pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Respati (2012, hlm.12) berpendapat “Pendidikan seni musik setidaknya memiliki dua aspek yaitu teori dan praktik”. Oleh karena itu, “pendidikan seni musik harus imbang seperti memberikan pelatihan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni secara kreatif dalam bentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap dan emosional siswa, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik” (Respati & Fuadah, 2018, hlm.30). Menurut (Yuni, 2017, hlm.56) dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik dan bergerak mengikuti musik, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut.

Menurut Wicaksono (dalam Tarigan, 2021, hlm. 10) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran seni musik di sekolah dasar yaitu untuk membentuk serta membina kepribadian siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan mampu membina perilaku, sikap dan watak siswa. Sedangkan manfaat yang didapatkan dengan belajar seni musik ditinjau dari aspek pendidikan menurut Respati (2015, hlm. 114) mengemukakan manfaat musik dilihat dari aspek pendidikan, diantaranya sebagai berikut : “(a) menguatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik; (b) memberikan dasar kreativitas dan ekspresi dalam musik; (c) menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan otak kiri; (d) sebagai sarana ekspresi, imajinasi dan kreativitas; (e) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran”. Manfaat lain dari pembelajaran seni musik di sekolah dasar untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak.

Musikal termasuk kedalam kecerdasan majemuk yang ada pada manusia. Kecerdasan sendiri adalah kemampuan kognitif yang tidak terpisahkan dari aktivitas pikiran manusia. Menurut (Syarifah, 2019, hlm. 183) Gardner mengidentifikasikan kecerdasan majemuk ada sembilan macam yang telah ditetapkan meliputi “Kecerdasan verba-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-

warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat)". setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama. Karena pada dasarnya setiap anak itu cerdas. Semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Salah satu dari sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner ialah kecerdasan musikal.

Menurut Dyson & Gabriele (dalam Sumaryanto, 2000) "Musikalitas yang biasa disebut kemampuan musikal merupakan kemampuan bawaan yang sudah melekat (inherent) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan". Musikalitas mengarah pada kemampuan penerimaan rangsang musikal, yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. kemampuan musikalitas tidak selamanya harus berkorelasi dengan keterampilan dalam menguasai alat musik. Musikalitas lebih menekankan kompetensi melalui kepekaan pendengaran baik terhadap nada, irama, dinamika dan warna suara sebagai elemen dasar kognitif anak. Sejalan dengan pendapat Mudjilah (dalam Yetti & Khairiah, 2017, hlm. 229) dalam penelitiannya tentang pengembangan tes kemampuan musikal anak, bahwasanya dalam memahami konsep musikalitas perlu adanya kemampuan dalam (1) membedakan, (2) menirukan serta (3) merespon yang berhubungan dengan unsur-unsur musik yang meliputi irama, melodi dan harmoni.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan musikalitas meliputi kemampuan anak dalam mengapresiasi musik, bernyanyi, memainkan alat musik atau bahkan sekedar menikmati tayangan musikalitas. Musikalitas pada tiap anak perlu dikembangkan. Pada penelitian ini, peneliti memilih SD Kanaan Global School sebagai subjek penelitian karena Pembelajaran seni musik di SD Kanaan Global School berbeda dengan sekolah pada umumnya. SD Kanaan Global School mempunyai keunggulan tersendiri dalam pembelajaran musiknya yakni adanya guru khusus di bidang musik, sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran musik , sehingga profil pembelajaran seni musik di SD Kanaan Global School terbilang memenuhi syarat dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana tingkat kemampuan siswa SD Kanaan Global School dalam menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SD Kanaan Global School dalam menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan musikalitas siswa sekolah dasar kanaan global school di kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan jawaban berupa data hasil tes dengan hasil berupa format angka, dan menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa pengamatan dari seluruh responden siswa Sekolah Dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta. Morissan (2018, hlm 166) menjelaskan bahwa metode survei deskriptif adalah sebuah upaya dalam menjelaskan atau mencatat kondisi ataupun sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini.

Penelitian ini dilakukan di SD Kanaan Global School di Kota Jakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Kanaan Global School , penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sudaryono (2018, hlm.169) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penentuan jumlah ukuran sampel, peneliti mengambil metode slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel, sampel pada penelitian ini berjumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan musikal terhadap siswa sekolah dasar sesuai dengan instrumen tes yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tes yang sudah dibuat dan akan diujikan secara langsung, dimana responden akan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Terdapat empat indikator tes musikal seperti menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan

merespon ritme yang diadopsi dari penelitian ((Mudjilah, 2013, hlm. 6). Berikut ini merupakan rancangan bentuk Tes kemampuan musikal anak.

Tabel 1

Rancangan Bentuk Tes Kemampuan Musikal Anak

No.	Tes Kemampuan Musikal Anak	Jenis Data	Analisis	Jumlah Item	Bobot Point
1.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5	1
2.	Menirukan Ritme	Politomus	Antar raters	5	2
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Antar raters	5	2
4.	Merespon Ritme	Politomus	Antar raters	5	2

Tes kemampuan musikal anak terdiri dari dua kategori yaitu : data dikotomus dan data politomus. Tes yang mengukur kemampuan membedakan : nada, ritme, melodi dan menirukan nada berupa data dikotomus dengan perolehan skor benar 2 dan skor salah 1. Sedangkan tes yang mengukur kemampuan dalam menirukan: nada, ritme, melodi dan merespon ritme berupa data politomus dengan empat kriteria jawaban, yaitu 4-3-2-1. Maka dari itu, dalam tes kemampuan musikal ini menggunakan penilaian dengan empat kategori, maka tes ini menggunakan keterlibatan multi-raters dalam pengambilan datanya.

Dalam artikel ini menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan musikalitas siswa SD Kanaan Global School. Tes kemampuan musikal yang dibuat terdapat 4 indikator yaitu menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme, dengan masing-masing indikator berjumlah 5 item butir soal jadi jumlah soal keseluruhan sebanyak 20 item soal. Setelah selesai menyusun soal tes kemampuan musikal, langkah selanjutnya adalah memberikan *scoring* pada hasil jawaban tes. Berikut akan dikelompokkan dalam lima kategori (Mudjilah, 2013, hlm.6), sebagai berikut:

- Sangat Musikal (10%) : 122-130

- Musikal (20%) : 103-121
- Cukup Musikal (40%) : 65-102
- Kurang Musikal (20%) : 46-64
- Tidak Musikal (10%) : 35-45

HASIL DAN DISKUSI

Pada artikel penelitian ini, sebanyak 140 siswa sekolah dasar Kanaan Global School yang terdiri dari kelas 1-5 telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes lisan kemampuan musikal tiap anak dengan menjawab soal tes musikal sebanyak 20 item soal yang berasal dari empat indikator, seperti menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme. hasil jawaban tes musikal siswa diolah melalui distribusi frekuensi, lalu disajikan kedalam bentuk deskriptif berlandaskan dari data yang dihasilkan mengenai kemampuan musikalitas siswa sekolah dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Berikut hasil perolehan data jawaban tes kemampuan musikalitas dalam menirukan nada yang di olah dari kelas 1 - 5 dan disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Musikalitas Menirukan Nada di Kelas 1-5

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	5	-	-	-
2	6	-	-	-
3	7	-	-	-
4	8	29	20,71%	20,71%
5	9	33	23,57%	44,28%
6	10	78	55,71%	100%
JUMLAH		140	100%	

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi jawaban siswa dalam menirukan nada di kelas 1-5, terdapat 6 skor dengan panjang kelas 1 disetiap intervalnya. Data diatas menunjukkan menunjukkan 29 siswa (20,71%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 8, 33 siswa (23,57%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 9, dan 78 siswa (55,71%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 10. Dengan demikian, hasil penilaian siswa sekolah dasar dalam menirukan nada kelas 1-5 sebagian besar menjawab dengan skor dengan jumlah siswa sebanyak 78 siswa (53,71%).

Selanjutnya, berikut hasil perolehan data jawaban tes kemampuan musikalitas dalam menirukan ritme yang di olah dari kelas 1 - 5 dan disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Musikalitas Menirukan Ritme di Kelas 1-5

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	10 – 15	-	-	-
2	16 – 21	-	-	-
3	22 – 27	84	60%	60%
4	28 – 33	39	27,85%	87,85%
5	34 – 39	17	12,14%	100%
6	40 - 45	-	-	-
JUMLAH		140	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi jawaban siswa dalam menirukan ritme di kelas 1-5, terdapat 6 skor dengan panjang kelas 1 disetiap intervalnya. Data diatas menunjukkan 84 siswa (60%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 22-27, 39 siswa (27,85%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 28-33, dan 17 siswa (12,14%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 34-39. Dengan demikian, hasil penilaian siswa

sekolah dasar kelas 1-5 sebagian besar menjawab dengan skor 22-27 dengan jumlah siswa sebanyak 84 siswa (60%).

Selanjutnya, berikut hasil perolehan data jawaban tes kemampuan musikalitas dalam menirukan melodi yang di olah dari kelas 1 - 5 dan disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Musikalitas Menirukan Melodi di Kelas 1-5

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	10 – 15	-	-	-
2	16 – 21	-	-	-
3	22 – 27	37	26,42%	26,42%
4	28 – 33	15	10,71%	37,13%
5	34 – 39	64	45,71%	82,84%
6	40 - 45	24	17,14%	100%
JUMLAH		140	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi jawaban siswa dalam menirukan melodi di kelas 1-5, terdapat 6 skor dengan panjang kelas 1 disetiap intervalnya. Data diatas menunjukkan 37 siswa (26,42%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 22-27, 15 siswa (10,71%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 28-33, 64 siswa (45,71%) menjawab semua pertanyaan dalam dengan skor 34-39, dan 24 siswa (17,14%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 40-45. Dengan demikian, hasil penilaian siswa sekolah

dasar kelas 1-5 sebagian besar menjawab dengan skor 34-39 dengan jumlah siswa sebanyak 64 siswa (45,71%).

Selanjutnya, berikut hasil perolehan data jawaban tes kemampuan musikalitas dalam merespon ritme yang di olah dari kelas 1 - 5 dan disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Musikalitas Merespon Ritme di Kelas 1-5

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	10 – 15	-	-	-
2	16 – 21	-	-	-
3	22 – 27	7	5%	5%
4	28 – 33	32	22,85%	27,85%
5	34 – 39	78	55,71%	83,56%
6	40 - 45	23	16,42%	100%
JUMLAH		140	100%	

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi jawaban siswa dalam merespon ritme di kelas 1-5, terdapat 6 skor dengan panjang kelas 1 disetiap intervalnya. Data diatas menunjukkan 7 siswa (5%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 22-27, 32 siswa (22,85%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 28-33, 78 siswa (55,71%)

menjawab semua pertanyaan dengan skor 34-39, dan 23 siswa (16,42%) menjawab semua pertanyaan dengan skor 40-45. Dengan demikian, hasil penilaian siswa sekolah dasar kelas 1-5 sebagian besar menjawab dengan skor 34-39 dengan jumlah siswa sebanyak 78 siswa (55,71%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi, maka didapatkan hasil penelitian berupa tingkat kemampuan musikalitas pada siswa sekolah dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta, dimana terdapat empat indikator tes kemampuan yang didalamnya terkandung 5 butir soal untuk setiap indikator. Melalui tes kemampuan musikalitas, dimana hasil perolehan skor siswa diakumulasikan untuk dimasukkan kedalam 5 kategori diantaranya : “Sangat Musikalitas (SM), Musikalitas (M), Cukup Musikalitas (CM), Kurang Musikalitas (KM) dan Tidak Musikalitas (TM)”. Berdasarkan hasil analisis data pada bagian hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan pada tabel kategori persentase dibawah ini :

Tabel 5. Kategori Persentase Kemampuan Musikalitas siswa sekolah dasar Kanaan Global School dalam menirukan nada, ritme, melodi dan merespon ritme di kelas 1-5

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Nilai
1	-	-	Tidak Musikal
2	-	-	Kurang Musikal
3	44	31%	Cukup Musikal
4	74	53%	Musikal
5	22	16%	Sangat Musikal
JUMLAH	140	100%	

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan musikalitas siswa terkategori Cukup Musikal (CM) sebanyak 44 Siswa (31%), tingkat kemampuan

musikalitas siswa terkategori Musikal (M) sebanyak 74 siswa (53%) dan tingkat kemampuan musikalitas terkategori Sangat Musikal (SM) sebanyak 22 siswa (16%). Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta terkategori Musikal dengan perolehan jumlah sebanyak 74 siswa (53%) dari 140 siswa secara keseluruhan.

Dari hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan musikal merupakan kemampuan bawaan yang sudah melekat (inherent) pada seseorang dalam musik untuk merespon rangsangan yang ada dalam unsur-unsur musik tanpa harus mahir dalam bermain musik. Melalui tes kemampuan musikal di sekolah dasar Kanaan Global School di Kota Jakarta, mayoritas siswa memiliki kemampuan musikal yang baik, terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perkembangan musikal pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dalam diri tiap individu dan faktor eksternal. Melalui kegiatan mendengarkan dan bermain musik, siswa mampu mengembangkan kemampuan musikal yang ada dalam dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SD Kanaan Global School di Kota Jakarta mengenai kemampuan musikalitas maka diperoleh simpulan: Kemampuan musikalitas siswa terkategori Cukup Musikal (CM) sebanyak 44 Siswa (31%), Kemampuan musikalitas siswa terkategori Musikal (M) sebanyak 74 siswa (53%) dan Kemampuan musikalitas terkategori Sangat Musikal (SM) sebanyak 22 siswa (16%). Dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar siswa SD Kanaan Global School terkategori Musikal dengan jumlah sebanyak 74 siswa (53%) dari 140 siswa secara keseluruhan. Dari hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa kemampuan musikal merupakan kemampuan bawaan yang sudah melekat (inherent) pada seseorang dalam musik untuk merespon rangsangan yang ada dalam unsur-unsur musik tanpa harus mahir dalam bermain musik. Melalui tes kemampuan musikal di sekolah dasar Kanaan

Global School di Kota Jakarta, mayoritas siswa memiliki kemampuan musikal yang baik, terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

REFERENSI

- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Maulana, A., Respati, R., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Seni Musik Melalui Pendekatan Rasch Model. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2048-2059.
- Morissan. (2018). Metode Penelitian Survei (Riefmanto (Ed.); 1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Permendik. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Biotechnologia Aplicada*, 23(3), 202–210.
- Respati, R. (2012). Pengembangan bahan ajar solfeggio untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Saung Guru*, 7(2), 109-115.
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11755>
- Sudaryono. (2018). Metode Penelitian (1st ed.). Rajawali Pers
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (1st ed.). Alfabeta CV.
- Sumaryanto, T. (2000). Oleh F. Totok Sumaryanto. *Harmonia: Journal of Arts Research*

and Education, 1, 1.

- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Tarigan, A. O. B., & Respati, R. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818-826.
- YETTI, E., & KHAIRIAH, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Musikalitas Melalui Bermain Alat Musik Dol. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 226–237.
<https://doi.org/10.21009/jpud.112.03>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- Yogyakarta, U. N. (2013). *Pengembangan tes kemampuan musikal anak*. 1–12.